



IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA ISLAM NUSANTARA MALANG

Indah Nur Rizki Annisa¹, Kukuh Santoso²
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang
e-mail:¹22001011133@unisma.ac.id, ²kukuh.santoso@unisma.ac.id

Abstract

The cooperative learning model Two Stay Two Stray (TSTS) is one of the cooperative learning models that emphasizes group work and information sharing between groups. In this model, each group consists of several students working together to complete a certain task. One of the schools that implements the TSTS model is SMA Islam Nusantara Malang. Based on this research background, the researcher formulated the following problems: 1) What are the considerations in determining the Two Stay Two Stray learning strategy in the Islamic Religious Education (PAI) subject at SMA Islam Nusantara Malang? 2) How is the implementation of the Two Stay Two Stray learning model in the PAI subject at SMA Islam Nusantara Malang? 3) What are the advantages and disadvantages of the Two Stay Two Stray learning model in the PAI subject at SMA Islam Nusantara Malang? This research uses a qualitative approach with a field research type. Data collection techniques were tested through source and technique triangulation. The results of this research indicate that the Two Stay Two Stray learning model in the Islamic Religious Education subject shows that: 1) The Two Stay Two Stray learning strategy in the PAI subject at SMA Islam Nusantara Malang applies the Student Activity-Oriented Learning Strategy (PBAS), 2) The implementation of the Two Stay Two Stray learning model in the PAI subject at SMA Islam Nusantara Malang by the teacher follows the proper procedure, which includes the introductory stage, core activities, and closing activities, 3) There are advantages and disadvantages in the Two Stay Two Stray cooperative learning model in the Islamic Religious Education subject at SMA Islam Nusantara Malang.

Kata Kunci: *Learning Strategy, Cooperative Model Two Stay Two Stray (TSTS), Islamic Religious Education.*

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan di era modern saat ini. Melalui pendidikan, individu dapat belajar dan mengembangkan bakat serta potensi yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20

tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara ." Pendidikan juga berfungsi sebagai tolok ukur dalam meningkatkan kualitas suatu negara melalui pengembangan sumber daya manusianya (Fatoni 2020).

Berbagai langkah telah diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya adalah dengan melakukan pembaruan kurikulum yang berlaku. Salah satunya adalah dalam mensosialisasikan kebijakan program belajar merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum pendidikan yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia dengan tujuan memberikan fleksibilitas bagi sekolah, guru, dan siswa dalam proses belajar mengajar. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat, bakat, dan potensi mereka secara lebih mendalam. Salah satu ciri khas Kurikulum Merdeka adalah adanya kebebasan bagi guru dalam menentukan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta penekanan pada pengembangan karakter, kompetensi, dan keterampilan berpikir kritis (Fauzi 2022).

Salah satu mata pelajaran yang telah mengimplementasikan sistem Kurikulum Merdeka adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global. PAI berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat Islam, dan pembelajaran PAI merupakan bagian dari upaya untuk membekali siswa sejak dini agar mampu memahami, menguasai, serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam melalui proses pendidikan (Hamim, Muhidin, and Ruswandi 2022).

Implementasi adalah tahap krusial dalam siklus manajemen yang menentukan apakah rencana atau kebijakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Tanpa implementasi yang efektif, rencana yang dirancang dengan baik bisa gagal mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, implementasi memegang peranan penting dalam merealisasikan perubahan dan perbaikan yang diharapkan (Aprima and Sari 2022).

Penggunaan metode dan model pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Dengan penerapan metode dan model yang tepat, pembelajaran menjadi lebih terarah, menarik minat siswa, serta mampu menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan. Namun, metode pembelajaran konvensional masih sering mendominasi di sekolah-sekolah, yang menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. Kondisi ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa, oleh karena itu perlu adanya inovasi dari seorang guru dalam memilih model pembelajaran yang menyenangkan, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (Syurgawi and Yusuf 2020).

Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Dua Tinggal Dua Tamu atau disingkat dengan TSTS, merupakan pembelajaran kooperatif yang dilakukan berkelompok dengan tujuan untuk mendorong siswa bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu dalam memecahkan masalah, dan memotivasi satu sama lain untuk mencapai prestasi. Dengan menggunakan model ini, siswa diharapkan aktif dan percaya diri selama proses pembelajaran berlangsung (Aji and Wulandari 2021). Teknik *Two Stay Two Stray* (TSTS) diadaptasi dari Spencer Kagan (1992), teknik ini akan membawa siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran (Awalina Barokah, Nurmalia, Firda Meliawati Putri 2024).

Berdasarkan observasi awal, penulis menemukan bahwa di SMA Islam Nusantara Malang sudah menerapkan model pembelajaran "*Two Stay Two Stray*" dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebelumnya, metode yang sering digunakan adalah ceramah pada setiap pertemuan membuat guru menjadi *center*, yaitu guru lebih aktif pada proses pembelajaran sehingga membuat siswa menjadi pasif. Pembelajaran *Two Stay Two Stray* dilakukan melalui 4 langkah yaitu (1) diskusi kelompok, (2) mengunjungi dan menginap, (3) diskusi, dan (4) menyimpulkan (Mazidatulfaizah 2021). Menggunakan model *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dan memberi mereka kebebasan untuk mengemukakan pendapat. Melalui penerapan model ini, diharapkan tercapai berbagai manfaat yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

B. Metode

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, analisis data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, atau perilaku, tidak disajikan dalam bentuk angka atau statistik, melainkan disampaikan melalui

deskripsi atau penggambaran situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif (Banjarnahor et al. 2024).

Jenis penelitian ini adalah *field research* yaitu penelitian lapangan. *field research* adalah penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan observasi secara langsung untuk mendiskripsikan dan menganalisis data di lapangan secara detail dan terperinci (Sari Anita et al. 2023).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup berbagai metode seperti observasi non-partisipan, wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi berupa foto-foto yang menggambarkan proses pembelajaran. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data untuk menyederhanakan dan memfokuskan informasi, penyajian data dalam bentuk yang dapat dipahami, dan penarikan kesimpulan (verifikasi) untuk memastikan validitas hasil. Analisis data ini dilakukan sejak awal penelitian hingga seluruh data terkumpul. Hasil analisis bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Nusantara Malang.

C. Hasil dan Pembahasan

Sebagai fasilitator pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan yang baik dalam memilih dan merancang strategi pembelajaran yang tepat. Dalam menentukan strategi, guru perlu mempertimbangkan kebutuhan siswa serta kondisi kelas yang ada. Dengan kemampuan ini, guru dapat menjalankan peran sebagai fasilitator secara efektif, memastikan proses belajar mengajar berjalan optimal dan mendorong siswa untuk mencapai hasil terbaik.

1. Pertimbangan Dalam Menentukan Strategi Pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Nusantara Malang

Berdasarkan temuan peneliti strategi pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterapkan di SMA Islam Nusantara Malang adalah strategi yang berfokus pada aktivitas siswa (PBAS), yang didalamnya mencakup diskusi, presentasi, kerja kelompok dan tanya jawab (Junita, Oviyanti, and Sukirman 2022).

Keterlibatan aktif siswa merujuk pada partisipasi siswa dalam proses pembelajaran secara dinamis dan interaktif. Ini melibatkan kontribusi siswa dalam diskusi kelas, kolaborasi dalam proyek kelompok, dan partisipasi dalam berbagai kegiatan akademik. Keterlibatan aktif bukan hanya tentang

kehadiran fisik, tetapi juga tentang keterlibatan mental dan emosional siswa dalam proses belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dipilih oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Islam Nusantara Malang telah sejalan dengan pendekatan saintifik, yang meliputi lima langkah: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Guru telah merancang berbagai aktivitas bagi siswa untuk dilakukan selama proses pembelajaran. Pendekatan saintifik ini bertujuan untuk membantu siswa memahami materi secara ilmiah dan menyadari bahwa informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber, tidak hanya dari penjelasan guru. Pendekatan ini juga mendorong siswa untuk secara aktif mencari dan mengeksplorasi informasi melalui observasi, bukan sekadar menerima informasi secara pasif.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Nusantara Malang

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Nusantara Malang melibatkan tiga tahapan utama, yaitu:

a) Tahap Pendahuluan

Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* di SMA Islam Nusantara Malang selalu dimulai dengan salam dari guru, diikuti dengan doa bersama antara siswa dan guru untuk memulai pembelajaran. Tahap pendahuluan ini bertujuan membangun kedekatan dan menciptakan suasana yang harmonis antara guru dan siswa, serta antar siswa itu sendiri. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa untuk memberikan arah yang jelas tentang apa yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti

Setelah pembukaan, guru meninjau kembali materi dari pertemuan sebelumnya dan menghubungkannya dengan topik baru yang akan dibahas, dengan tujuan membuka wawasan siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Guru memulai dengan memberikan gambaran umum tentang topik tersebut, serta membuka kesempatan bagi siswa untuk bertanya jika ada hal yang belum jelas.

Pada tahap ini, guru menerapkan model *Two Stay Two Stray*. Siswa dibagi ke dalam kelompok yang terdiri dari empat orang, dan mereka

mendiskusikan serta menyelesaikan soal yang diberikan guru. Setelah diskusi kelompok selesai, dua siswa dari setiap kelompok mengunjungi kelompok lain untuk mengumpulkan informasi tambahan, sementara dua siswa lainnya tetap di kelompok mereka untuk menjelaskan hasil diskusi kepada siswa yang datang. Kemudian, siswa yang berkunjung kembali ke kelompok asal mereka dan berbagi informasi yang didapatkan. Setiap kelompok merangkum hasil diskusi dan menyusun kesimpulan, yang kemudian dipresentasikan kepada kelas.

c) Kegiatan Penutup

Pada tahap penutup, kegiatan ini bertujuan untuk menutup sesi pembelajaran dan memberikan gambaran menyeluruh tentang materi yang telah dipelajari. Selain itu, tahap ini juga digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa dan menilai efektivitas pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui tes dan non-tes. Tes berupa kuis diberikan kepada siswa untuk mengukur pemahaman mereka, sedangkan evaluasi non-tes dilakukan melalui pengamatan selama proses pembelajaran, mencakup keaktifan dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar (Hutayani, Nurdin, and Hasnawati 2020).

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Nusantara Malang

Setiap model pembelajaran yang diterapkan oleh guru memiliki kelebihan dan kekurangan, termasuk model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* yang diterapkan di SMA Islam Nusantara Malang. Berdasarkan temuan penelitian, berikut adalah beberapa kelebihan dan kekurangan dari model tersebut:

1) Kelebihan *Two Stay Two Stray*:

a) Peningkatan Keterlibatan Siswa

Model ini mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan dan menyelesaikan tugas, sementara guru hanya memantau. Hal ini membuat siswa lebih antusias dan aktif berpartisipasi.

b) Pengembangan Kemampuan Sosial dan Komunikasi

Dengan bertukar informasi antar kelompok, siswa dilatih untuk berkomunikasi dan menyampaikan materi kepada kelompok lain, yang meningkatkan kemampuan sosial dan komunikasi mereka. Selain itu, siswa lebih mandiri dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

c) Peningkatan Pemahaman Materi

Diskusi antar kelompok memperluas perspektif siswa dengan berbagai informasi tambahan. Setelah bertukar informasi, siswa merangkum hasil diskusi, yang membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

2) Kekurangan Two Stay Two Stray:

a) Kesulitan Pengelolaan Kelas

Model ini menghadapi tantangan dalam mengelola kelas, terutama jika jumlah siswa besar atau siswa tidak terbiasa dengan metode ini. Suasana kelas bisa menjadi ramai saat kelompok saling bertukar informasi, yang bisa mengganggu fokus.

b) Kesenjangan Kontribusi Siswa

Terdapat risiko ketidakmerataan kontribusi dalam kelompok, di mana beberapa siswa lebih aktif dibandingkan yang lain, yang menyebabkan perbedaan pemahaman dan hasil kerja kelompok.

c) Waktu yang Diperlukan

Model ini memerlukan waktu lebih lama karena siswa harus berdiskusi, bertukar informasi, dan menyusun kesimpulan. Ini menjadi kendala jika waktu pembelajaran terbatas, terutama pada jadwal yang padat (Nasution 2021).

D. Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Implementasi model pembelajaran kooperatif Two Stay Two Stray di SMA Islam Nusantara Malang berjalan dengan baik, guru menerapkan strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) yang melibatkan diskusi, kerja kelompok, presentasi, dan tanya jawab, sesuai dengan pendekatan saintifik yang mencakup lima langkah: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan, 2) Pelaksanaan model ini terdiri dari tiga tahap utama: kegiatan pendahuluan (salam, doa, pemeriksaan kehadiran, motivasi, dan tujuan pembelajaran), kegiatan inti (pengamatan, bertanya, dan eksplorasi), serta kegiatan penutup (penarikan kesimpulan, evaluasi, dan doa), 3) Kelebihan model ini adalah pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, meningkatkan partisipasi aktif, kepercayaan diri, dan kebebasan dalam berpendapat. Kekurangannya mencakup keterbatasan waktu, kesulitan mengondisikan kelas, dan ketidakmerataan kontribusi siswa.

Daftar Rujukan

Aji, Tri Purnomo, and Siti Sri Wulandari. 2021. "Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa."

- Journal of Office Administration : Education and Practice* 1 (3): 340–50.
<https://doi.org/10.26740/joaep.v1n3.p340-350>.
- Aprima, Desy, and Sasmita Sari. 2022. "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD." *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13 (1) (1): 95–101.
- Awalina Barokah, Nurmalia, Firda Meliawati Putri, Minah Nurholizah. 2024. "Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak STUDI LITERATUR : ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA TSTS (TWO STAY TWO STRAY) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR PADA MATA PELAJARAN IPA Awalina" 10 (1): 73–87.
- Banjarnahor, Luci Epita, Putri Enjel Tarigan, Yemima Rina Yanti, Rina Lusiana Pangaribuan, Ulfah Maulidiah, Marwah Siregar, and Tri Indah Prasasti. 2024. "ANALISIS BAHAN AJAR BIPA BERMUATAN BUDAYA LOKAL SUMATERA UTARA MELALUI PENDEKATAN KUALITATIF DESKRIPTIF," 3226–32.
- Fatoni, Adib. 2020. "Wawasan Pendidikan (Pendidikan Dan Pendidik)." *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 3 (1): 65–79.
<https://doi.org/10.52166/mida.v3i1.1841>.
- Fauzi, Achmad. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak." *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya* 18 (2): 18–22.
<https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>.
- Hamim, Ahmad Husni, Muhidin Muhidin, and Uus Ruswandi. 2022. "Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4 (2): 220–31.
<https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>.
- Hutayani, U, S Nurdin, and H Hasnawati. 2020. "Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (1): 95–106.
<https://doi.org/10.15548/mrb.v3i1.1727>.
- Junita, Tita, Fitri Oviyanti, and Sukirman Sukirman. 2022. "Penerapan Strategi Pbas (Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4 (3): 239–52.
<https://doi.org/10.19109/pairf.v4i3.7799>.
- Mazidatulfaizah. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Naratif Berbahasa Arab." *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 5 (2): 136–46.
<https://doi.org/10.30762/ed.v5i2.3927>.
- Nasution, Zulkipli. 2021. "Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran Qur ' an Hadis Di" II (2): 100–113.
- Sari Anita, Dahlan, Tuhumury Nicodemus August Ralph, Prayitno Yudi, Siegers Hendry Willem, Supiyanto, and Werdhani Sri Anastasia. 2023. *Buku Annita*

Sari Dkk Dasar-Dasar Metodologi Penelitian.

Syurgawi, Amalia, and Muhammad Yusuf. 2020. "Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Maharot : Journal of Islamic Education* 4 (2): 175. <https://doi.org/10.28944/maharot.v4i2.433>.